

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Marimba dalam buku Suwarno menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utara.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup> Pendidikan sendiri mempunyai peran sangat penting yaitu menciptakan seseorang selalu berfikir kreatif dan kompetitif serta dapat mencerdaskan seseorang itu sendiri. Pendidikan juga selalu berkaitan dengan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru.<sup>4</sup> siswa. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses peralihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran

---

<sup>2</sup> Suwarno, *Penantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), hal.03

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.143

<sup>4</sup> M Ismail Makki, *Konsep Dasar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal.6

dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa<sup>5</sup>Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung pada ketercapaian tujuan dan kompetensi belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh siswa memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya.<sup>6</sup>

Pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam proses interaksi antara siswa dan pendidik.<sup>7</sup> Namun pada saat ini pembelajaran diberhentikan dengan tiba-tiba tidak ada lagi pembelajaran berlangsung di dalam kelas-kelas, dan tidak ada lagi kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian diseluruh instansi pendidikan.<sup>8</sup> karena terdapat virus baru yaitu corona (SARS-CoV-2) dan penyakit tersebut coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember pada tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Salah satunya adalah Negara Indonesia yang terinfeksi COVID-19 dan terus bertambah sejak diumumkan bulan Maret 2020.<sup>9</sup>

Kebijakan pembatasan akses fisik ke layamam publik tidak hanya di Indonesia saja, hampir semua negara yang terdampak COVID-19 menghadapi tantangan terbesar bagi pengelola sekolah dalam berusaha menyeimbangkan

---

<sup>5</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Budi Utama, 2018), 5

<sup>6</sup> *Ibid*,...hal.7

<sup>7</sup> Albert Efenndi, *Konsep Pembelajaran Berbasis Daring Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung), hal. 1

<sup>8</sup>*Ibid*,...hal. 51

<sup>9</sup> Yuliana, *Corona Virus disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur*, (Jurnal Fakultas Kedokteran Lampung, Vol 2, No 1, P- ISSN 187-192, Februari 2020), hal 188

tugas penting antara kesehatan siswa, guru, dan pasien dengan perawatan lingkungan dan kebijakan berubah secara local atau nasional.<sup>10</sup> Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumunan. Maka dari itu pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau pelaksanaannya.<sup>11</sup> Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi siswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Salah satu arahan pemerintah yaitu dengan mendorong semua elemen pendidikan agar dapat tetap mengaktifkan kelas, bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online dimana pembelajarannya dilakukan secara virtual yang tersedia.<sup>12</sup> Pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan, dan hambatan tersendiri, pembelajaran daring sangat dikenal oleh masyarakat dan akademik pendidikan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.<sup>13</sup> Selain itu

---

<sup>10</sup> Anandina Amalia, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, (Jurnal Psikologi, Vol 13, No 2, Desember 2020), hal 215

<sup>11</sup> Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol 6, No 02 2020), hal.215

<sup>12</sup> Albitar Septian Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing*, Universitas Trunojoyo Madura Jalan Raya Telang Bangkalan, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No.1 April 2020, E-ISSN 2528-4371, hal. 32

<sup>13</sup> Irwanto, *Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Di Program Studi Pendidikan Vokasional Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan, Vol 3, No 1), hal 28

pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring memanfaatkan internet dan media pembelajaran tepat yang harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat di gunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran.<sup>15</sup> Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo, dan lain-lain.<sup>16</sup> Pembelajaran daring dapat menampung banyak siswa, dan siswa dapat melaksanakan proses belajar kapan saja dan dimana saja.<sup>17</sup>

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal yang baru, yang diperoleh selama proses pembelajaran.<sup>18</sup> Pembelajaran daring dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran, pembelajaran daring ini dilakukan ke semua mata pelajaran termasuk pada pembelajaran tematik yang menggunakan pembelajaran daring.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*,... hal. 2

<sup>15</sup> Oktafia Ika Handani, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol 8, No 3, 2020), hal.498

<sup>16</sup> *Ibid*,... hal.499

<sup>17</sup> Tuti Marjan Fuadi, *Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol 4, No 2, Juli 2020: 193-200) hal.196

<sup>18</sup> Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020) hal.8

<sup>19</sup> Diana Holidazia, *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2020

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.<sup>20</sup> Dengan kata lain pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulum.<sup>21</sup> Disamping itu, Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak, (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang di dasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.<sup>22</sup> Pembelajaran terpadu merupakan sebagai salah satu model pembelajaran yang proses pembelajarannya secara khusus dirancang dengan cermat mulai dari merumuskan tujuan, menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan fasilitas, lingkungan belajar yang edukatif, serta melakukan pengelolaan pembelajaran secara baik dan benar.<sup>23</sup>

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa materi pembelajaran.<sup>24</sup> nya. Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek tertentu dari lingkungan mereka, contohnya siswa melihat pertautan antara kemanusiaan, ilmu pengetahuan alam, matematika, dan

---

<sup>20</sup> H Mahalil Syakuf, *Memahami Pembelajaran Tematik Untuk Kelas Rendah*, (Kudus: Pengguna Bahasa, 2009) hal, 4

<sup>21</sup> *Ibid*,... hal.5

<sup>22</sup> Triantro, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2013) hal.710

<sup>23</sup> Johni Dimiyanti, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), hal.3

<sup>24</sup> Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2019) hal.3

seni.<sup>25</sup> Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung pada anak<sup>26</sup>. Pembelajaran terpadu juga mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat peserta siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.<sup>27</sup> Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.<sup>28</sup> Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh, dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.<sup>29</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di dipelajarinya.<sup>30</sup> Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih

---

<sup>25</sup> Johni Di,myati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak*, (Prenada Media, 2016) hal.6

<sup>26</sup> Nizhamiyah, *Pembelajaran Teamtik Bagi Anak Usia Dasar* (Metodologi Dalam Islam), (Jurnal Pendidikan, Vo IX, No 2 Juli 2019) hal.6

<sup>27</sup> Mohammad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, (Jurnal Fen omena, Vol IV No 1, 20212)

<sup>28</sup> Ibbadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), hal.3

<sup>29</sup> *Ibid*,... hal.4

<sup>30</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*, (Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1 Juni 2012), hal.3

efektif dan menarik.<sup>31</sup> Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi yang relevan akan membentuk skemata sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan Model pembelajaran tematik menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui tetapi siswa juga diajak untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama, sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.<sup>32</sup>

Tematik merupakan pembelajaran umum yang diajarkan di sekolah dasar dan pembelajaran tematik ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) salah satunya di MI Miftahul Huda. Pembelajaran daring pada tematik ini memberikan dampak pada positif terhadap siswa yaitu dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun.<sup>33</sup> Selain itu pembelajaran daring dapat memudahkan siswa berinteraksi dengan guru, guru dapat dengan mudah memberikan materi berupa gambar dan video selain itu murid dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Serta dengan pembelajaran daring guru tetap bisa memberikan tugas dan materi. Dari hal itu pembelajaran berbasis daring pada pembelajaran tematik kegiatan belajar mengajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta interaksi guru dan siswa dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran tematik berbasis daring yang dilakukan di sekolah dasar pada praktiknya banyak ditemukan

---

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*.( Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hal. 3

<sup>32</sup> *Ibid*,.. hal. 4

<sup>33</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Universitas Kristen Satya Wacana Jurnal hal.02.

kendala atau kesulitan yang dialami guru.<sup>34a</sup> Selama ini guru melakukan kegiatan belajar-mengajar di lingkungan sekolah, bertatap muka secara langsung dengan siswa. Selama ini siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring apalagi dalam pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi smartphone, karena tidak semua siswa dapat menggunakannya terutama untuk anak tingkat sekolah yang masih minim pengetahuan menggunakan media sosial.<sup>35</sup>

Proses dan mengajarnya lebih ke arah pelatihan dari pada kependidikan dan mayoritas siswa tidak memiliki motivasi belajar yang dilakukan dengan online atau daring.<sup>36</sup> Dengan adanya peralihan pembelajaran online memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.<sup>37</sup> Penguasaan teknologi yang rendah akan menjadi kendala utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan.<sup>38</sup> Begitu juga dengan siswa, begitu juga dengan siswa, tidak semua mampu mengikuti sistem pembelajaran ini karena berbagai faktor yang melatar belakangnya. Keterbatasan kuota internet, daerah yang belum memiliki akses listrik, dan internet dan kemampuan menggunakan media pembelajaran ini.<sup>39</sup> Kesiapan guru sebagai aktor utama dalam memberikan pembelajaran, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan orang tua serta kebijakan pemerintah untuk menjamin

---

<sup>34</sup> Nindia Taradisa, *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh*, (Jurnal Pendidikan).Vol.1 No.2 hal.4

<sup>35</sup> *Ibid*,...hal5

<sup>36</sup> Yuliza Putri Utami, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*, (Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), Vol 1, No 1 Juni 2020, 23-26) Hal.21.

<sup>37</sup> Henry Aditia Rigiati, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, (Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia, Vol 7, No 2 2020) Hal.6

<sup>38</sup> Mastura, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol 3, No,2 2020) –ISSN 2654-6477 hal.292

<sup>39</sup> Albert Efenndi, *Konsep Pembelajaran Berbasis Daring Pendekatan Ilmiah*...hal. 4



stabilitas kondisi pembelajaran agar berjalan dengan baik. Tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru yaitu pada proses belajar mengajar online dirumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah, kendala sinyal, keterbatasan kuota internet internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain<sup>40</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong memberikan gambaran mengenai kesulitan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid COVID-19. Maka kesulitan-kesulitan tersebut menjadi hal penting yang harus diteliti guna kelancaran pembelajaran daring. Hal ini yang mendorong peneliti unruk melakukan penelitian deang judul **"Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring Di MI Miftahul Huda Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian pada masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di MI Miftahul Huda?
2. Apa saja kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di MI Miftahul Huda ?

---

<sup>40</sup> Hilna Putria, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, Vol 4, No 4 -ISSN 2580-3735, 2020) hal.863

3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di MI Miftahul Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di MI Miftahul Huda.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di MI Miftahul Huda.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di MI Miftahul Huda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat tentang penelitian analisis kesulitan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring :

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan yaitu sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik dan sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melamjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam ilmu pendidikan. Khususnya menyangkut penelitian ini.

### b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami selama pembelajaran tematik

### c. Bagi Pendidik

Informasi mengenai kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan guru pada pembelajaran tematik berbasis daring

### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian pembaca ketika memahami judul penelitian **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”**

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musahab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### b. Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa.<sup>41</sup>

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dit Com, 2019), hal5

<sup>42</sup> Syaiful Bahri, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa<sup>43</sup>.

e. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>44</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dari judul penelitian ini dan konsep yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Secara operasional pengertian dari **“Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”** adalah suatu kendala atau hambatan yang terjadi pada guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang berbasis daring di MI Miftahul Huda. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis kesulitan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut dapat menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

---

<sup>43</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD* (Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo, Vol 1, No, Juni 2010), hal.15

<sup>44</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyunu, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 119

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagikan dalam tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal yang berisi halaman judul, selanjutnya diikuti bab pertama.

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persyaratan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

### 2. Bagian Inti

- a. BAB I Pendahuluan pada bab ini peneliti menguraikan mengenai masalah antara lain (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, secara konseptual dan operasional, (f) sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka: pada bab ini peneliti akan menguraikan secara rinci mengenai (a) deskripsi teori, (b) hasil penelitian terdahulu, (c) paradigma pembahasan.
- c. BAB III Metode Penelitian pada bab ini pembahasan mengenai pada proses penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sejak awal melakukan penelitian hingga penelitian berakhir yaitu mulai dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h), tahap-tahap penelitian.

- d. BAB IV Hasil Penelitian: pada bab ini membahas mengenai (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisa data.
  - e. BAB V Pembahasan yang merupakan inti dari sebuah penelitian mengenai judul “Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring”
  - f. BAB VI Penutup: yang berisi (a) kesimpulan, (b) saran
3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.